

**PENERAPAN NILAI-NILAI DEMOKRASI BUNG HATTA DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI UNTUK MEMBANGUN
KEMANDIRIAN DAN
PARTISIPASI SISWA**

Nurul Fadhli¹, M.Nursi², Hendrizal³, Devika Sri Yunda⁴, Halimah⁵
Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bung Hatta
Universitas Bung Hatta

1nurulfadhli138@gmail.com, 2nursi@bunghatta.ac.id,
3hendrizalsipmpd@bunghatta.ac.id, 4devikasriyunda96@gmail.com,
shalimah.14781@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of democratic values according to Bung Hatta in character education at SDN 003 Beringin Taluk, Kuantan Singingi Regency, Riau. This research uses a descriptive qualitative approach with classroom teachers and fifth and sixth-grade students as subjects. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed thematically. The results show that democratic values are applied through class deliberation, distribution of responsibilities, group collaboration, and active discussions, which foster student participation, independence, responsibility, tolerance, and respect for differences. Teacher strategies that integrate deliberation, collaboration, and autonomous decision-making are proven effective in shaping students' democratic and participatory character. This study emphasizes that democratic education in elementary schools should be designed contextually, creatively, and sustainably, allowing Bung Hatta's democratic values to be effectively internalized in students' character.

Keywords: democracy, Bung Hatta, character education, elementary school, student participation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai demokrasi menurut Bung Hatta dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 003 Beringin Taluk, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru kelas dan siswa kelas V dan VI. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai demokrasi dilakukan melalui musyawarah kelas, pembagian tanggung jawab, kerja sama kelompok, dan diskusi aktif, yang mampu menumbuhkan partisipasi, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Strategi guru yang mengintegrasikan

musyawarah, kolaborasi, dan pengambilan keputusan mandiri terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang demokratis dan partisipatif. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan demokrasi di sekolah dasar sebaiknya dirancang secara kontekstual, kreatif, dan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai demokrasi Bung Hatta dapat diinternalisasi secara efektif dalam karakter siswa.

Kata kunci: demokrasi, Bung Hatta, pendidikan karakter, sekolah dasar, partisipasi siswa.

A. Pendahuluan

Demokrasi merupakan fondasi utama kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, yang tercermin dalam sila keempat Pancasila: “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.”

Pemikiran Mohammad Hatta atau Bung Hatta menekankan bahwa demokrasi Indonesia harus berakar pada nilai-nilai sosial dan budaya lokal, bukan sekadar meniru model demokrasi Barat yang menekankan kompetisi dan individualisme. Menurut Hatta (1945), demokrasi Indonesia harus mengedepankan prinsip musyawarah untuk mufakat, kolektivisme, dan penghormatan terhadap martabat manusia, di mana setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Hatta menekankan bahwa demokrasi bukan hanya sistem politik formal, tetapi juga landasan etis yang

mengatur hubungan sosial dan ekonomi agar tercipta kesejahteraan bersama.

Pentingnya pemahaman demokrasi sejak usia dini membuat pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi sarana strategis. Pendidikan karakter demokratis tidak hanya menekankan teori tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif harus menekankan pada pengembangan moral, tanggung jawab sosial, kemandirian berpikir, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dalam konteks sekolah dasar, hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan kelas yang demokratis, misalnya musyawarah kelas untuk menentukan aturan, pembagian tugas secara adil, atau kegiatan kelompok yang melatih toleransi dan partisipasi.

Selain itu, penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah dapat mendukung pembentukan citizenship yang aktif dan bertanggung jawab. Menurut Suprpto (2018), pendidikan demokrasi yang diterapkan melalui kurikulum dan aktivitas pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi siswa, kesadaran sosial, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Pendidikan demokrasi di Sekolah Dasar juga selaras dengan prinsip Hatta bahwa demokrasi adalah mekanisme untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, sekolah berperan sebagai laboratorium sosial di mana nilai-nilai demokrasi dapat dipelajari, dipraktikkan, dan dijadikan kebiasaan sejak dini.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai demokrasi di sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Banyak guru cenderung mengajarkan konsep demokrasi secara teoretis melalui buku teks, tanpa memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk berpartisipasi dan membuat keputusan. Akibatnya, siswa kurang memahami esensi demokrasi sebagai sikap hidup yang harus diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Menurut

Wibowo (2020), integrasi nilai demokrasi ke dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan kontekstual, sehingga siswa dapat merasakan relevansi nilai demokrasi dalam kehidupan mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai demokrasi Bung Hatta dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, dengan fokus pada pengembangan kemandirian dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi teori dan praktik pendidikan demokratis di sekolah, khususnya dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai musyawarah, toleransi, tanggung jawab, dan partisipasi sejak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai

penerapan nilai-nilai demokrasi menurut Bung Hatta dalam pendidikan karakter khususnya di lingkungan Sekolah Dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan konteks praktik pembelajaran demokratis, interaksi guru-peserta didik, dan strategi pengembangan karakter, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan analitis, bukan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana nilai-nilai demokrasi seperti kegiatan musyawarah, partisipasi, kemandirian, tanggung jawab, dan toleransi antar sesama yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian dilakukan di SDN 003 Beringin Taluk, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Peneliti melakukan dengan intensitas kegiatan yang mencakup observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berbagai aktivitas pembelajaran. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDN 003 Beringin Taluk menerapkan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum dan memiliki program pembelajaran yang mendukung

praktik demokrasi di kelas. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas yang bertugas melaksanakan pembelajaran dan peserta didik kelas V dan VI yang menjadi partisipan aktif dalam berbagai kegiatan demokratis di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti hadir secara langsung di kelas untuk mengamati praktik musyawarah, pembagian tanggung jawab, kerja sama kelompok, serta interaksi sosial yang mencerminkan nilai demokrasi. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat kejadian penting, perilaku siswa, serta strategi guru dalam mengelola kelas secara demokratis. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman mereka tentang nilai-nilai demokrasi, peneliti mengamati pengalaman mereka dalam penerapan demokrasi di kelas, serta persepsi mereka terhadap pengaruh kegiatan tersebut terhadap perkembangan karakter siswa. Pertanyaan wawancara disusun secara terbuka sehingga responden dapat memberikan jawaban yang mendalam dan reflektif.

Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan modul ajar, catatan harian guru, foto kegiatan kelas, dan video aktivitas pembelajaran yang relevan, yang digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yang dimulai dengan reduksi data, yaitu memilih dan menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disusun menjadi tema-tema utama, antara lain praktik musyawarah kelas, partisipasi siswa, pengembangan kemandirian, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu mengaitkan temuan lapangan dengan teori demokrasi Bung Hatta dan prinsip pendidikan karakter, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi dan dampak penerapan nilai demokrasi di SDN 003 Beringin Taluk.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian yakni membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain

itu, peneliti melakukan refleksi secara terus-menerus terhadap proses pengumpulan data dan analisis tematik, sehingga interpretasi yang dihasilkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan, bukan sekadar persepsi subjektif. Dengan metodologi ini, penelitian tidak hanya menggambarkan praktik demokrasi di sekolah secara deskriptif, tetapi juga menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai Bung Hatta dapat membentuk karakter siswa yang aktif, partisipatif, dan bertanggung jawab.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai demokrasi menurut Bung Hatta di SDN 003 Beringin Taluk dilakukan secara nyata melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi kelas. Salah satu praktik utama adalah musyawarah kelas, di mana guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengambil keputusan bersama terkait aturan kelas, pembagian tugas, atau pelaksanaan proyek kelompok. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menyampaikan pendapat, belajar

mendengarkan, dan bernegosiasi sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil mufakat, bukan sekadar mayoritas suara. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk mengajukan ide dalam proses perencanaan kegiatan, seperti menentukan topik proyek kelompok atau memilih metode pembelajaran yang digunakan. Praktik ini mencerminkan prinsip demokrasi ala Hatta, yaitu pengambilan keputusan melalui musyawarah, kolektivisme, dan penghormatan terhadap hak setiap individu.

2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Partisipasi dan Kemandirian Siswa

Guru di SDN 003 Beringin Taluk menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian siswa. Guru memberikan tanggung jawab tertentu kepada kelompok atau individu dalam proyek pembelajaran, mendorong siswa membuat keputusan sendiri terkait pelaksanaan tugas, serta memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri sebelum meminta bantuan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemandirian siswa, tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk bertanggung jawab

terhadap keputusan yang diambil. Dengan cara ini, siswa belajar bahwa setiap keputusan yang diambil memiliki konsekuensi nyata, sehingga mereka mulai menginternalisasi nilai demokrasi dalam tindakan sehari-hari.

3. Peran Kegiatan Kolaboratif dan Pembelajaran Aktif

Kegiatan kolaboratif dan pembelajaran aktif menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi. Guru menggunakan metode proyek kelompok, diskusi kelompok, dan permainan edukatif yang menuntut kerja sama. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, menghargai kontribusi teman, dan menyelesaikan masalah secara tim. Pembelajaran berbasis pengalaman ini memungkinkan siswa untuk memahami demokrasi secara langsung, bukan hanya melalui teori, dan memperkuat pengembangan karakter mereka sesuai prinsip pendidikan karakter yang menekankan interaksi sosial dan pengalaman nyata.

4. Toleransi dan Penghargaan terhadap Perbedaan

Aspek toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan juga menjadi fokus penting dalam

praktik pembelajaran demokratis. Guru mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat teman, berdiskusi tanpa saling menghakimi, dan menyelesaikan konflik melalui musyawarah. Dalam diskusi kelas, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara, termasuk mereka yang biasanya pendiam. Praktik ini membuat siswa belajar menerima perbedaan, menghormati pandangan teman, dan mengelola konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini selaras dengan pemikiran Bung Hatta bahwa demokrasi yang sehat memerlukan pengakuan terhadap hak individu dan pengelolaan perbedaan secara adil.

5. Analisis Dampak terhadap Karakter Siswa

Analisis tematik menunjukkan bahwa penerapan nilai demokrasi berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap keputusan kelompok. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan bekerja sama meningkat, menunjukkan internalisasi nilai

demokrasi dalam sikap dan perilaku mereka. Hal ini membuktikan bahwa integrasi nilai demokrasi Bung Hatta ke dalam pembelajaran karakter tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk perilaku nyata yang sesuai dengan prinsip pendidikan demokratis.

6. Refleksi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan temuan, praktik demokrasi di SDN 003 Beringin Taluk menunjukkan bahwa strategi penerapan nilai-nilai Bung Hatta efektif apabila guru mampu mengkombinasikan musyawarah, tanggung jawab, partisipasi aktif, dan kolaborasi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Meski demikian, terdapat tantangan, seperti perbedaan kemampuan komunikasi antar siswa, dominasi beberapa siswa dalam diskusi, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan yang inklusif dan fleksibel agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa pendidikan demokrasi yang efektif di sekolah dasar memerlukan pendekatan kontekstual, kreatif, dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip Bung Hatta bahwa demokrasi harus

berakar pada nilai-nilai sosial, etika, dan kesejahteraan bersama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di SDN 003 Beringin Taluk, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai demokrasi menurut Bung Hatta dalam pendidikan karakter di sekolah dasar telah dilakukan secara nyata melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi kelas. Praktik musyawarah kelas, pembagian tanggung jawab, kerja sama kelompok, dan diskusi aktif mampu menumbuhkan partisipasi dan kemandirian siswa, sekaligus membiasakan mereka untuk menghargai perbedaan pendapat dan menyelesaikan konflik secara demokratis. Strategi guru yang mengintegrasikan musyawarah, kolaborasi, dan pengambilan keputusan mandiri terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang aktif, bertanggung jawab, dan partisipatif.

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai demokrasi Bung Hatta ke dalam pendidikan karakter bukan hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa tentang demokrasi, tetapi juga membentuk

perilaku nyata yang mencerminkan prinsip demokrasi, seperti kemandirian, tanggung jawab sosial, partisipasi, dan toleransi. Meski demikian, terdapat tantangan praktis, seperti perbedaan kemampuan komunikasi siswa, dominasi sebagian siswa dalam diskusi, dan keterbatasan waktu, yang perlu menjadi perhatian guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pendidikan demokrasi di tingkat sekolah dasar sebaiknya dirancang secara kontekstual, kreatif, dan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai demokrasi Bung Hatta dapat diinternalisasi secara efektif dalam karakter siswa dan menjadi dasar pembentukan warga negara yang bertanggung jawab dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, H., Muslim, M., Wirnita, W., Aisyah, S., & Khairi, A. (2026). *Cultivating Pancasila Learner Profiles: Exploring Bung Hatta's Virtues of Courtesy Through Inspirational Stories in Indonesian Primary Schools*. *Journal of Educational Sciences*, 10(1), 1789–1802.
- Hatta, M. (1945). *Our Democracy*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Hatta, M. (2022). Bung Hatta: Demokrasi, HAM, dan Antikorupsi. Korneles Materay (Ed.). Jakarta: Bung Hatta Anti-Corruption Award. *School Environment. International Journal of Students Education*, 2(2), 222–225.
- Kompas.id. (2018). Pemikiran Bung Hatta Jadi Sumber Belajar. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/di kbud/2018/11/14/pemikiran-bung-hatta-jadi-sumber-belajar>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nur Vania Fitra & Yuli Witanto. (2023). *Fostering Democratic Citizenship: Innovative Approaches to Improve Civic Values in Elementary School Independent Curricula*. MIMBAR PGSD Undiksha, 12(2).
- Sopandi, S., & Asmanul Salam, J. G. (2023). Gagasan Bung Hatta Tentang Karakter dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 4(3).
- Suprpto, A. (2018). Integrasi Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Siregar, A. R. (2024). *Getting to Know Democracy in the Primary*
- Wibowo, B. (2020). Strategi Integrasi Nilai Demokrasi di Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wikipedia contributors. (2025). Mohammad Hatta. Wikipedia. Diakses 2026, dari https://en.wikipedia.org/wiki/Mohammad_Hatta